

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Individu yang berusia di atas 60 tahun dapat dikategorikan sebagai lansia. Setelah melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan, manusia akan mengalami proses penuaan. Penuaan merupakan proses alami yang tidak bisa dihindari atau dihentikan. Seiring bertambahnya usia, kemampuan fisik lansia akan berkurang, yang berdampak pada penurunan kinerja dalam menjalankan aktivitas, sehingga meningkatkan ketergantungan mereka (Setiarsih & Syariyanti, 2020).

Seiring dengan peningkatan status sosial dan ekonomi, pelayanan kesehatan masyarakat, perubahan gaya hidup, serta bertambahnya umur harapan hidup, Indonesia mengalami pergeseran dalam pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular, yang dikenal sebagai transisi epidemiologi. Salah satu kecenderungan yang terlihat adalah meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular, termasuk Diabetes Mellitus. (Febiola et al, 2018).

Indonesia merupakan salah satu dari 20 negara dan wilayah di Pasifik Barat yang terdaftar dalam *International Diabetes Federation* di seluruh dunia, terdapat 537 juta orang yang menderita diabetes, dengan 206 juta di Kawasan Pasifik Barat diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 260 juta pada tahun 2045. Data mengenai Diabetes di Indonesia (2021) menunjukkan jumlah penduduk dewasa mencapai 179.720.500 Prevalensi Diabetes di kalangan orang dewasa adalah 10,8% Terdapat 19.465.102 kasus Diabetes di antara orang dewasa. (Diabetes Federation International, 2025).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter dan gejala meningkat sesuai dengan bertambahnya umur. Prevalensi Diabetes Melitus Tipe 2 penderita terbesar kategori usia 65-74 tahun yaitu 6,7 % (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)

Data mengenai pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Kalibalangan Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2024 tercatat sebanyak 217 penderita. Setelah menganalisis data Diabetes dari bulan Januari hingga Desember 2024, ditemukan bahwa jumlah pasien tertinggi terjadi pada bulan September dengan persentase 30%, dan bulan Oktober dengan persentase 35%. (Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara, 2024).

*Hiperglikemia* adalah kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal. Kondisi ini merupakan salah satu ciri khas dari penyakit Diabetes Melitus. *Hiperglikemia* pada penderita Diabetes dapat berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, yang dapat menyebabkan disfungsi atau kegagalan pada beberapa organ tubuh, terutama organ-organ seperti mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah. (Susanti et al., 2021).

Komplikasi merupakan penyebab tingginya angka kasus Diabetes Melitus, penatalaksanaan yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengurangi tingkat kematian akibat penyakit ini. Sementara itu, penatalaksanaan non-farmakologis berfokus pada pencegahan dan pengelolaan gaya hidup sehat melalui penerapan pola makan yang sehat dan seimbang. Terapi yang dapat dipertimbangkan dalam penanganan Diabetes Melitus adalah penggunaan jus dari buah tomat. Febiola et al (2018).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayah et al (2021) Hasil sebelum diberikan intervensi rata-rata kadar gula darah 283 mg/dL sedangkan sesudah diberikan jus tomat sebanyak 200 ml yang mengandung 150 gram tomat dan 50 ml air diminum sehari sekali rata-rata kadar gula darah 264 mg/dL di Desa Klumpit Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.

Penelitian (Febiola et al, 2018) mengatakan bahwa Rata-rata kadar gula darah sebelum pemberian jus tomat adalah 238 mg/dL dan rata-rata kadar gula darah setelah pemberian segelas jus tomat sehari sekali yang mengandung 180 gram tomat segar adalah 139 mg/dL. Ada pengaruh pemberian jus tomat terhadap kadar gula darah pada klien dengan Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Cempaka Banjarmasin

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul "Edukasi Pemanfaatan Jus Tomat pada Lansia dengan Diabetes Melitus untuk Mengatasi Ketidakstabilan Kadar Gula Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan" dikarenakan belum ada yang mengambil judul tersebut di Puskesmas Kalibalangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan bagaimana "Edukasi Pemanfaatan Jus Tomat pada Lansia dengan Diabetes Melitus untuk Mengatasi Ketidakstabilan Kadar Gula Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan?"

## **C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran dalam pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai pemanfaatan jus tomat jus tomat dalam membantu mengontrol kadar gula darah pada lansia penderita Diabetes Melitus.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memberikan edukasi kesehatan tentang manfaat jus tomat dalam menurunkan kadar gula darah pada lansia yang mengalami Diabetes Melitus.
- b. Melakukan penerapan konsumsi jus tomat secara rutin oleh lansia setelah diberikan edukasi kesehatan.
- c. Melakukan evaluasi penerapan intervensi edukasi kesehatan tentang pemanfaatan jus tomat pada lansia penderita Diabetes Melitus.
- d. Menganalisis hasil penerapan edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku lansia dalam mengonsumsi jus tomat untuk mengontrol kadar gula darah.

#### **D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

##### **1. Manfaat bagi mahasiswa**

Hasil studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam edukasi kesehatan mengenai pemanfaatan terapi jus tomat pada pasien lansia yang mengalami peningkatan kadar gula darah serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya dalam memberikan edukasi serta perawatan kepada pasien dengan Diabetes Militus secara lebih tepat.

##### **2. Manfaat Bagi Puskesmas Kalibalangan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam menambah referensi edukasi kesehatan di perpustakaan Puskesmas terkait terapi alternatif seperti jus tomat untuk pasien DM. Hal ini dapat menjadi acuan dalam penanganan kasus serupa di masa mendatang, serta meningkatkan pelayanan promotif dan preventif di bidang kesehatan.

##### **3. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga**

Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada pasien dan keluarga melalui edukasi kesehatan tentang manfaat terapi jus tomat dalam membantu menurunkan kadar gula darah. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan pasien dan keluarga lebih aktif dalam pengelolaan mandiri DM melalui pendekatan alami yang aman dan mudah dijangkau.